



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Firm Value bagi Perusahaan Menerapkan ERP

Rahma Dewi¹ dan Asniati Bahari²

¹Universitas Andalas, Magister Akuntansi, email: dewi60721@gmail.com

²Universitas Andalas, Magister Akuntansi, email: asniati@eb.unand.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) terhadap firm value bagi perusahaan yang menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP) pada perusahaan barang baku dan perindustrian. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah firm value dan ERM sebagai variabel independen. Objek penelitian ialah perusahaan barang baku dan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Populasi penelitian berjumlah 132 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana firm value diukur menggunakan Tobins Q yang dilihat dari laporan keuangan dan komponen ERM dilihat dari pengungkapan manajemen risiko didalam laporan tahunan. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value. Hasil penelitian ini berkontribusi dengan memberikan tambahan pengetahuan terkait implementasi ERM yang terintegrasi, terstruktur dan kompleks terhadap peningkatan firm value terutama pada perusahaan barang baku dan perindustrian yang menerapkan ERP.

Kata kunci: Enterprise Risk Management, Firm Value, dan Enterprise Resource Planning

Abstract

This study aims to empirically determine the effect of Enterprise Risk Management (ERM) on firm value for companies that implement Enterprise Resource Planning (ERP) in industrial and raw goods companies. The dependent variable in this study is firm value and ERM as independent variables. The object of research is raw goods and industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The research population totaled 132 companies with a purposive sampling technique for taking the sample. The research approach used is a quantitative approach. The data analysis technique uses a simple linear regression model. This study uses secondary data where firm value is measured using Tobin's Q, seen from the financial statements and the ERM component seen from the disclosure of risk management in the annual report. Data processing uses the SPSS program version 26. The findings in this study indicate that ERM has a positive and significant effect on firm value. The results of this study contribute to providing additional knowledge related to the implementation of integrated, structured and complex ERM to increase firm value, especially in companies of raw goods and industrial companies that implement ERP.

Keywords: *Enterprise Risk Management, Firm Value, Enterprise Resource Planning*

1. Pendahuluan

Lingkungan bisnis modern sangat dinamis dan cepat berubah dari sebelumnya yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kemajuan teknologi, perubahan keinginan konsumen, masalah lingkungan, implikasi regulasi dan ketidakpastian ekonomi. Arena bisnis global yang dinamis dan bergejolak ini memberikan tantangan besar bagi perusahaan bisnis ketika memastikan pencapaian tujuan bisnis mereka dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan [1]. Kondisi seperti itu menuntut perusahaan agar menggunakan strategi dan kebijakan modern untuk dapat bersaing dan unggul. Daya saing perusahaan dapat dinilai melalui *firm value*. Dengan kata lain, *firm value* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai kesuksesan dalam jangka panjang sehingga nantinya akan mendorong minat investor agar berinvestasi [2].

Hal yang perlu dilakukan manajemen dalam mencapai tujuan tersebut yaitu memitigasi risiko serta kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko secara dini telah menjadi faktor penentu keberhasilan yang pada gilirannya akan memaksimalkan *firm value* [3]. Pengimplementasian *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan tingkat manajemen risiko [4]. Sebelum abad ke-21, ERM dianggap tidak penting dan tidak memiliki nilai strategis bagi perusahaan, pemborosan tenaga, uang dan waktu. Namun, selama bertahun-tahun perusahaan mulai memahami pentingnya ERM dalam meningkatkan *firm value* [5]. Bahkan setelah terjadinya peristiwa berbagai perusahaan besar runtuh misalnya Enron, WorldCom dan Tyco pada 2007-2008, pengungkapan manajemen risiko mendapat perhatian yang signifikan di arena kebijakan internasional [3].

Salah satu contoh kasus di Indonesia di perusahaan barang baku yaitu peristiwa yang dialami oleh PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang mana saham perusahaan tersebut anjlok 3,63 % dan menurun drastisnya tren saham PT WSKT dari tahun ke tahun. Anjloknya saham PT WSKT akibat telah ditetapkannya direktur operasi II sebagai tersangka korupsi. Pasti nya penurunan saham dan kasus *fraud* ini akan berdampak terhadap *firm value* PT WSKT [6]. Salah satu penyebab terjadinya kasus ini dikarenakan lemahnya manajemen risiko perusahaan. Kegagalan perusahaan tersebut mengharuskan perlunya strategi manajemen risiko yang efektif [3]. Mengingat pentingnya mereka, sejumlah besar peraturan telah muncul. Meskipun ada peningkatan fokus pada pengungkapan manajemen risiko, kuantitas dan kualitas pengungkapan risiko perusahaan dihasilkan dari tindakan dan proses manajemen [7].

Manfaat dari penerapan manajemen risiko ialah menambah *value shareholders* [8]. ERM menganalisis informasi yang tersedia, mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan ketidakpastian namun keputusan akhir tetap didasarkan pada tindakan potensial. Di luar keputusan manajemen yang efektif, ERM dapat mendorong alokasi modal yang lebih efisien, keputusan struktur modal yang kuat, keputusan manajemen risiko yang terinformasi dengan baik dan menciptakan responsivitas risiko, yang memajukan operasional dan keputusan strategis [3]. Perusahaan lebih mampu melawan risiko yang akan terjadi jika memiliki manajemen risiko yang terintegrasi [4].

Selain itu penelitian ini juga berfokus pada perusahaan yang menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang menjadi alat strategis penting yang mempengaruhi kesuksesan setiap proyek. Baru-baru ini, aplikasi ERP telah mengubah organisasi dengan meningkatkan visibilitas keuangan, operasi rantai pasokan, dan meminimalkan proses sumber daya manusia dan overhead [9]. Sistem ERP adalah salah satu alat yang menunjukkan potensi peningkatan dalam mengelola organisasi dan juga sebagai solusi teknologi informasi yang memungkinkan perusahaan dan pemasoknya mengelola proyek besar secara efektif dan efisien di seluruh siklus hidup proyek. Dapat dikatakan penggunaan sistem ERP ini menjanjikan integrasi sempurna dari

proses bisnis di seluruh organisasi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan *firm value* [10].

Berbagai penelitian terdahulu juga telah menunjukkan hubungan positif antara penerapan praktik ERM dan peningkatan *firm value* [4] [11] [12]. Adapun peneliti terdahulu yang menemukan hasil bahwa mereka tidak menemukan bukti bahwa perusahaan menciptakan *value* melalui ERM [13] [14] [15]. Sementara itu, peneliti lain juga menemukan hasil bahwa ERM berpengaruh negatif terhadap *firm value* [16]. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh ERM terhadap *firm value* sehingga perlunya untuk mengetahui lebih lanjut terkait pengaruh penerapan ERM terkait *firm value*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yakni pada penelitian ini berfokus pada perusahaan barang baku dan perindustrian yang menerapkan ERP. Pemilihan objek dilandasi bahwa di Indonesia terutama pada perusahaan barang baku dan perindustrian merupakan perusahaan yang terus menerus menerapkan ERP dan perusahaan ini memiliki pabrik yang lebih kompleks dibandingkan industri lainnya [17]. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi memberikan tambahan pengetahuan terkait implementasi ERM yang terintegrasi, terstruktur dan kompleks terhadap peningkatan *firm value* terutama pada perusahaan barang baku dan perindustrian yang menerapkan ERP periode 2019-2021.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Sinyal

Berdasarkan teori sinyal, pelaporan yang dilakukan perusahaan bertujuan menginformasikan analis dan investor tentang *firm value* [18]. Manajer melakukan signaling karena ada informasi yang hanya diketahui oleh perusahaan, dan dia yakin informasi tersebut relevan dan berguna untuk diungkapkan. Oleh karena itu, manajer mengungkapkan informasi tersebut karena pihak eksternal tidak mengetahuinya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk meyakinkan pihak eksternal akan kinerja atau kapabilitas perusahaan yang tidak sama dengan kondisi perusahaan lain dalam suatu industri. Perusahaan membuat sinyal kepada investor dengan memberikan informasi tertentu yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan mereka lebih unggul dari saingannya yang pada gilirannya akan mendorong minat agar berinvestasi [19].

2.2 Teori Pemangku Kepentingan

Menurut teori pemangku kepentingan, pengembangan teori pemangku kepentingan ini berfokus pada tiga tema yaitu penciptaan *value* dan perdagangan, etika kapitalis, dan pemikiran manajemen [20]. Penerapan ERM oleh perusahaan yang diungkapkan kepada pemangku kepentingan didalam *annual report* yang merupakan perwujudan penciptaan *value*. Perusahaan secara tidak langsung memperlihatkan pemahaman dalam mencegah, menghindari bahkan mengatasi risiko secara keseluruhan yang nantinya akan menciptakan *value* bagi pemangku kepentingan [21].

2.3 Firm Value

Firm value menggambarkan seberapa besar harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau biasa disebut investor [4]. *Firm value* sering disoroti oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan (termasuk manajer), pelanggan atau pemasok. Secara umum, pemangku kepentingan tertarik untuk meningkatkan *firm value* yang akan menyebabkan peningkatan harga pasar dan tingkat pengembalian. Pemangku kepentingan yang memegang saham perusahaan dapat mengandalkan keuntungan dividen tambahan. Perusahaan pada gilirannya tertarik untuk membangun nilai guna mendokumentasikan dan memperkuat posisi mereka di pasar [22].

2.4 Enterprise Risk Management

Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) mendefinisikan manajemen risiko sebagai “proses pemahaman dan pengelolaan risiko yang tidak dapat dihindari oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuan perusahaannya” [23]. ERM dikatakan sebagai pendekatan holistik dan strategis untuk secara efektif mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan bisnis yang memfasilitasi pengambilan keputusan yang selaras dengan risiko untuk menambah nilai bagi perusahaan. Jadi, ERM ialah proses yang membantu perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai dan merespon risiko dengan cara yang lebih efektif dan efisien menggunakan pendekatan holistik yang memfasilitasi manajer dalam membuat keputusan yang selaras dengan risiko baik pada tingkat strategis dan operasional untuk meningkatkan *firm value* [1]. ERM adalah kerangka kerja manajemen risiko yang paling banyak diterima karena memiliki semua komponen yang membantu organisasi mengoptimalkan manajemen risiko dan memperoleh nilai bisnis sambil memenuhi kepatuhan risiko perusahaan persyaratan. Kerangka tersebut membahas empat tujuan bisnis utama (mencakup isu-isu strategis, operasi, pelaporan dan kepatuhan) di empat tingkat organisasi (anak perusahaan, unit bisnis, divisi dan entitas) [23].

2.5 Enterprise Resource Planning

ERP *system* sebagai seperangkat alat manajemen bisnis yang menyelaraskan *supply* dan *demand*, memberikan kemampuan untuk mempertemukan klien dan *supplier* di seluruh rantai pasokan, bermanfaat bagi proses bisnis dalam memutuskan tindakan selanjutnya serta memfasilitasi integrasi lintas fungsi tingkat tinggi. Keterkaitan antara *sales, marketing, manufacturing, operations, logistics, purchasing, finance, new product development* dan *human resources* menjadikan perusahaan memiliki tingkat pelayanan pada klien dan produktivitas yang tinggi serta mampu mengurangi biaya dan persediaan sehingga memberikan landasan untuk *e-commerce* [9].

Dampak yang dirasakan dari ERP *system* ini adalah penyederhanaan proses dan percepatan proses pengambilan keputusan. Penggerak utama penerapan dari ERP adalah berguna untuk *operational, managerial, strategic, IT infrastructure* dan *organizational*. Terdapat alasan pentingnya bagi perusahaan dalam mengimplementasikan ERP *system* ini karena menyediakan *general database* untuk semua perusahaan, mampu menampung proses bisnis organisasi sebanyak mungkin, lalu pembuatan dan akses ke informasi bisnis secara *real-time* [10].

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap *Firm Value*

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan membuat sinyal kepada investor dengan memberikan informasi tertentu yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan mereka lebih unggul dari saingannya yang pada gilirannya akan mendorong minat agar berinvestasi [19]. Hal ini memperlihatkan teori persinyalan setuju bahwa banyaknya manfaat yang diperoleh para pemangku kepentingan jika adanya pengungkapan ERM. Pengungkapan ERM dimuat didalam *annual report* berisi informasi bagi pemangku kepentingan yang mana semakin banyaknya informasi yang dimuat dalam *annual report* akan menambahkan *firm value* [24].

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan secara tidak langsung memperlihatkan pemahaman dalam mencegah, menghindari bahkan mengatasi risiko secara keseluruhan yang nantinya akan menciptakan *value* bagi pemangku kepentingan [21]. *Firm value* akan bertambah apabila perusahaan mampu menerapkan ERM secara tepat dan efektif. Pada gilirannya dengan terwujudnya penciptaan *value* bagi para pemangku kepentingan akan mengakibatkan penambahan peringkat serta *goodwill* perusahaan dikalangan umum yang pada gilirannya akan menambahkan *firm value* [24]. Berbagai penelitian terdahulu juga telah menunjukkan hubungan positif antara penerapan praktik ERM dan peningkatan *firm value* [4] [11] [12]. Adapun peneliti terdahulu yang menemukan hasil bahwa mereka tidak menemukan

bukti bahwa perusahaan menciptakan *value* melalui ERM [13] [14] [15]. Sementara itu, peneliti lain juga menemukan hasil bahwa ERM berpengaruh negatif terhadap *firm value* [16]. Berdasarkan uraian ringkas beberapa hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yaitu

H: Enterprise Risk Management berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Firm Value

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi Dan Sampel

Perusahaan barang baku dan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 sebagai populasi dalam penelitian ini. Perusahaan ini dipilih karena merupakan sektor yang berkontributor terbesar bagi pendapatan produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan perusahaan yang dipilih juga memiliki tingkat risiko yang tinggi. Riset ini menggunakan data sekunder yang diungkapkan dalam *annual report* yang bersumber *Indonesia Stock Exchange*. Dalam riset ini memakai metode *purposive sampling* sebagai pemilihan sampel, adapun kriteria sampel dalam riset ini yakni:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Perusahaan	3 tahun
1	Perusahaan Barang Baku dan Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	132	396
2	Perusahaan Barang Baku dan Perindustrian yang tidak menerapkan ERP	70	(210)
3	Laporan Tahunan yang memuat informasi yang sesuai dengan Variabel yang dipakai pada riset	31	(93)
Total		31	93

3.2 Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini ialah *firm value*. *Tobin's Q* merupakan pengukuran untuk *Firm value*. *Tobin's Q* dipilih sebagai pengukuran variabel dependen karena lebih mampu mencerminkan *firm value* sebab bisa memberikan informasi yang relevan dan akurat [25]. Adapun rumus yang digunakan yaitu [4]:

$$Tobin's Q = \frac{MVE+D}{TA} \quad (1)$$

Dimana *Tobin's Q* ialah *Firm value*, *Market Value of Equity* (MVE) merupakan nilai perusahaan ekuitas, D yaitu total *Liabilitas* dan TA ialah *Total Asset*.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan variabel *independen* dalam riset ini dengan memakai pengukuran *dummy*, adapun ketentuan terkait pengukuran ERM yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi minimal empat dari enam indikator penerapan ERM maka diberi

kode 1 dan sebaliknya diberi kode 0. Adapun enam indikator yang menjadi standar dalam pengukuran ERM yaitu *chief risk officer*, *risk comite*, *risk committee reporting to the board of directors*, *frequency of risk assessment*, *level of risk assessment*, komponen terakhir yaitu *risk assesment method* [26].

Pada penelitian ini memiliki satu variabel independen sehingga teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana [27]. Persamaan regresi yang dibentuk:

$$FV = \alpha + \beta_1 ERM + \varepsilon$$

Keterangan:

FV = *Firm Value*

ERM = *Enterprise Risk Management*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien

ε = Residu

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Firm Value	0,78	3,57	1,80	0,66
<i>Enterprise Risk Management</i>	0	1	0,51	0,50

Sumber: Olahan SPSS 26

Dari hasil deskriptif dapat diamati sekiranya variabel *firm value* dengan nilai minimum sebesar 0,78, nilai maksimum sebesar 3,57 nilai rata-rata sebesar 1,80 dan nilai standar deviasi sebesar 0,66. Hal ini menandakan bahwa secara rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan barang baku dan perindustrian dikatakan baik karena memiliki nilai Tobin's Q diatas 1. Variabel *Enterprise Risk Management* memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,51 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,50.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Keterangan	TOL	VIF	Sig
ERM	1,00	1,00	0,18
Asymp. Sig (2tailed)		0,16	
Durbin Watson		1,71	

Sumber: Olahan SPSS 26

Setelah dilakukan uji normalitas, lalu hasil pengujian menghasilkan nilai Asym. Sig sebesar 0,16 yang mana hasil pengujian tersebut mempunyai nilai $\geq 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi normal. Dilanjutkan dengan uji glejser dan diperoleh nilai DW sebesar 1,714. Jika $du < dw < 4 - du$ ($1,6841 < 1,714 < 2,3159$) maka model regresi yang akan dibentuk tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Uji selanjutnya ialah uji multikolinearitas yang diamati melalui nilai tolerance (TOL) sebesar $1,00 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,00 \leq 10$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa ERM sebagai variabel bebas tidak teridentifikasi gejala

multikolinearitas. Diteruskan dengan melakukan uji glejser dan memperoleh nilai Sig sebesar $0,185 \geq 0,05$, artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Keterangan	β	t-stat	Sig
ERM	0,20	2,49	0,01
F Signifikan		0,01	
R Square		0,06	

Sumber: Olahan SPSS 26

Tabel diatas memaparkan bahwa model penelitian ini dikatakan layak dikarenakan nilai Sig sebesar $0,01 \leq 0,05$, ini menunjukkan bahwa ERM mampu mempengaruhi variabel *firm value* secara simultan. Nilai R^2 sebesar 0,06 yang mengidentifikasi bahwa variabel independen ERM mampu menjelaskan variabel dependen dalam mempengaruhi *firm value* adalah sebesar 6 %. Hasil uji t dalam tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ERM sebesar $0,01 \leq 0,05$. Hal ini menandakan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* sehingga hipotesis diterima. Hasil Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa dengan semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan *firm value* [4] [11] [12].

Teori pemangku kepentingan lebih diperkuat setelah menemukan hasil dalam penelitian ini yaitu penerapan ERM pada suatu perusahaan menimbulkan pengaruh positif terhadap *firm value*. Kesuksesan perusahaan dalam mengatur risiko akan meminimalisir terjadinya kerugian dan menjadikan hal tersebut sebagai informasi yang berguna bagi para pemegang saham. Temuan dari penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan teori persinyalan bahwa penerapan enterprise risk management yang dipaparkan perusahaan pada *annual report* bermanfaat sebagai sinyal perusahaan yang dituju kepada para *stakeholder* yang nantinya akan direspon baik dipasar modal karena adanya peningkatan nilai perusahaan [24].

ERM juga mendukung penciptaan *firm value* dengan memfasilitasi manajemen untuk menghadapi semua jenis *risk* akibat adanya berbagai perubahan, berupaya mengumpulkan macam-macam *risk* secara keseluruhan dengan memakai alat dan metode yang terintegrasi, sehingga semua jenis risiko termasuk risiko kegagalan dapat dikelola dan diminimalkan [4]. Semua perusahaan memiliki kerangka ERM yang tepat atau memiliki kerangka kerja ERM yang mapan memungkinkan perusahaan akan tumbuh dengan kemungkinan menimbulkan risiko yang lebih kecil. kerangka ERM tidak hanya melindungi integritas perusahaan tetapi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan sehingga meningkatkan *firm value* [5].

Selain itu, keyakinan para investor untuk berinvestasi akan meningkat karena adanya implementasi ERM didalam perusahaan yang mampu memitigasi risiko yang terjadi. Perusahaan yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal dari para investor tentunya bagi perusahaan yang sudah menerapkan ERM yang terintegrasi karena nantinya akan meminimalisir terjadinya kerugian. Pertimbangan tersebut dikarenakan adanya ERM, karena perusahaan mampu meminimalkan dan mengelola risiko, termasuk risiko kegagalan sehingga investor akan cenderung lebih percaya diri untuk melakukan investasi. Secara tidak langsung para investor memandang memandang positif perusahaan yang menerapkan ERM ini [4].

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *enterprise risk management* terhadap *firm value* bagi perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning* pada perusahaan barang baku dan perindustrian periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 didapati hasil bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap *firm value*, artinya semakin baiknya penerapan *enterprise risk management* didalam perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan *firm value*. Keterbatasan dari riset ini yaitu hanya memakai satu variabel bebas saja dan waktu penelitian hanya selama 3 tahun. Bagi peneliti dimasa depan disarankan supaya menjadikan variabel ERP sebagai variabel bebas dan memperpanjang tahun penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] K. Karunaratne Alawattagama, "Enterprise Risk Management Practices and Its Impact on Firm Performance: Evidence From Sri Lankan Insurance Industry," *Int. J. Eng. Technol. Manag. Res.*, vol. 6, no. 12, pp. 11–21, 2019, doi: 10.5281/zenodo.3595238.
- [2] R. D. Paputungan, B. Subroto, and A. Ghofar, "Does institutional ownership moderate the effect of intellectual capital and company value?," *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci. (2147- 4478)*, vol. 9, no. 1, pp. 127–136, 2019, doi: 10.20525/ijrbs.v9i1.579.
- [3] S. A. Ojeka, A. Adegboye, K. Adegboye, O. Alabi, M. Afolabi, and F. Iyoha, "Chief financial officer roles and enterprise risk management: An empirical based study," *Heliyon*, vol. 5, no. 6, p. e01934, 2019, doi: 10.1016/j.heliyon.2019.e01934.
- [4] I. Iswajuni, A. Manasikana, and S. Soetedjo, "The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013," *Asian J. Account. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 224–235, 2018, doi: 10.1108/AJAR-06-2018-0006.
- [5] S. Alwi, S. E. A. Razak, S. N. A. Mohd Aslam, I. N. Basir, and M. N. Mohd Salleh, "Enterprise risk management and corporate governance strategic: Emerging firm value," *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 28, no. 18, pp. 305–315, 2019.
- [6] E. Fitriyani and M. Fajri, "Direktur Terjerat Korupsi, Saham Waskita Karya Ambruk 3,63 Persen," *Kumparan Bisnis*, 2022. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/direktur-terjerat-korupsi-saham-waskita-karya-ambruk-3-63-persen-1zOMPCYwy3p/2>.
- [7] S. Nahar and M. I. Azim, "Executives' perceptions of risk management disclosures and its determinants: a developing country perspective," *J. Account. Emerg. Econ.*, 2021, doi: 10.1108/JAEE-04-2020-0090.
- [8] COSO, "Enterprise Risk Management Integrated Framework," *Exec. Summ.*, 2004.
- [9] M. I. Nofal and Z. M. Yusof, "Integration of Business Intelligence and Enterprise Resource Planning within Organizations," *Procedia Technol.*, vol. 11, no. Iceedi, pp. 658–665, 2013, doi: 10.1016/j.protcy.2013.12.242.
- [10] S. Aboabdo, A. Aldhoiena, and H. Al-Amrib, "Implementing Enterprise Resource Planning ERP System in a Large Construction Company in KSA," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 164, pp. 463–470, 2019, doi: 10.1016/j.procs.2019.12.207.
- [11] Husaini and Saiful, "Enterprise Risk Management, Corporate Governance and Firm Value: Empirical Evidence from Indonesian Public Listed Companies," *Int. J. Adv.*

- Manag. Econ.*, vol. 6, no. 6, pp. 16–23, 2017, [Online]. Available: www.managementjournal.info.
- [12] Y. L. Chen, Y. W. Chuang, H. G. Huang, and J. Y. Shih, “The value of implementing enterprise risk management: Evidence from Taiwan’s financial industry,” *North Am. J. Econ. Financ.*, vol. 54, no. February 2019, p. 100926, 2020, doi: 10.1016/j.najef.2019.02.004.
- [13] L. Agustina and N. Baroroh, “The relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and firm value mediated through the financial performance,” *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 128–138, 2016.
- [14] L. Otero González, P. Durán Santomil, and A. Tamayo Herrera, “The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies,” *Eur. Res. Manag. Bus. Econ.*, vol. 26, no. 3, pp. 111–120, 2020, doi: 10.1016/j.iedeen.2020.08.002.
- [15] N. U. Rahmi and V. V. Wijaya, “Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019,” *Owner*, vol. 6, no. 3, pp. 2712–2720, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.853.
- [16] C. Cristofel and K. Kurniawati, “Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.30813/jab.v14i1.2468.
- [17] N. Susanti, A. Nadhira, O. Devanti Simarmata, and R. Arnetta Sumitro, “Penerapan Sistem ERP pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 297–303, 2022.
- [18] M. Spence, “Job Market Signaling,” *Acad. Press*, p. 281, 1978.
- [19] A. Melinda and R. Wardhani, “The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms’ Value: Evidence from Asia,” vol. 27, pp. 147–173, 2020, doi: 10.1108/s1571-038620200000027011.
- [20] R. E. Freeman, J. S. Harrison, A. C. Wicks, B. L. Parmar, and D. C. S., *Stakeholder Theory The State Of The Art*. Cambridge University Press, 2010.
- [21] M. K. Shad, F. W. Lai, C. L. Fatt, J. J. Klemeš, and A. Bokhari, “Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework,” *J. Clean. Prod.*, vol. 208, pp. 415–425, 2019, doi: 10.1016/j.jclepro.2018.10.120.
- [22] W. Tarczynski, M. Tarczynska-Luniewska, and S. Majewski, “The value of the company and its fundamental strength,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 176, pp. 2685–2694, 2020, doi: 10.1016/j.procs.2020.09.331.
- [23] B. Oyewo, “Enterprise risk management and sustainability of banks performance,” *J. Account. Emerg. Econ.*, vol. 12, no. 2, pp. 318–344, 2022, doi: 10.1108/JAEE-10-2020-0278.
- [24] M. F. Dinoyu and A. Septiani, “Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, pp. 1–11, 2020.

- [25] M. Effendi, "Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)," *Res. J. Account. Bus. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 93–107, 2017.
- [26] C. Florio and G. Leoni, "Enterprise risk management and firm performance: The Italian case," *Br. Account. Rev.*, vol. 49, no. 1, pp. 56–74, 2017, doi: 10.1016/j.bar.2016.08.003.
- [27] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. UNDIP, 2016.